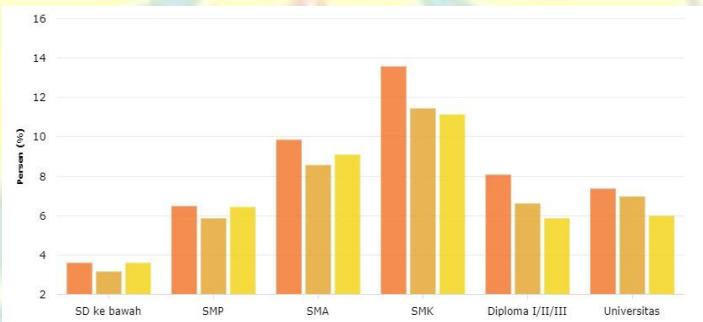


# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Perkembangan Sumber Daya Manusia pada era globalisasi saat ini menuntut setiap individu untuk terus mempelajari serta mendalami ilmu pengetahuan dan teknologi agar dapat bersaing dengan negara lain. Melalui pendidikan diharapkan dapat menghasilkan lulusan yang memiliki daya saing tinggi. Namun kenyataannya, data dari Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa tingkat pengangguran terbuka di Indonesia masih menjadi permasalahan serius yang perlu mendapat perhatian khusus.



Gambar 1.1 Data Tingkat Pengangguran Terbuka Tahun 2024

Sumber: Bps.go.id

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) pada Agustus 2024, tingkat pengangguran terbuka menurut tingkat pendidikan yang tertinggi berasal dari lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebesar 11,13 persen. Kondisi ini sangat ironis mengingat SMK dirancang sebagai lembaga pendidikan vokasi yang seharusnya mampu menghasilkan lulusan yang siap kerja dan kompetitif di dunia industri. Tingginya angka pengangguran lulusan SMK mengindikasikan adanya kesenjangan antara kompetensi yang dimiliki lulusan dengan kebutuhan dunia kerja yang sesungguhnya.

Tingginya angka pengangguran lulusan SMK mengindikasikan bahwa masih terdapat kesenjangan antara kompetensi yang dimiliki lulusan dengan kebutuhan dunia kerja. Salah satu faktor utama yang berkontribusi terhadap permasalahan ini adalah rendahnya kesiapan kerja siswa. Menurut

Pratama dan Sudarsono (2024), kesiapan kerja merupakan kondisi di mana siswa memiliki kompetensi yang cukup baik secara teknis maupun non-teknis untuk dapat langsung terjun ke dunia industri dan mampu melaksanakan tugas-tugas kerja sesuai standar yang dibutuhkan.

Perilaku kewirausahaan menjadi salah satu faktor yang perlu mendapat perhatian khusus karena di era modern ini, lulusan SMK tidak hanya dituntut untuk menjadi pencari kerja (*job seeker*), tetapi juga diharapkan dapat menjadi pencipta lapangan kerja (*job creator*). Menurut Iskandar, Rianawati, Pradja, Jumantini, dan Mulyati (2024), perilaku kewirausahaan adalah tindakan dan sikap individu yang menunjukkan kemampuan untuk mengidentifikasi peluang bisnis, berani mengambil keputusan strategis, serta mampu beradaptasi dengan perubahan lingkungan bisnis melalui motivasi dan keunggulan kompetitif. Siswa yang memiliki perilaku kewirausahaan cenderung lebih mandiri, kreatif, inovatif, dan berani mengambil risiko kompetensi yang sangat dibutuhkan baik untuk membuka usaha sendiri maupun menjadi karyawan yang produktif dan adaptif di perusahaan.

Selain perilaku kewirausahaan, keaktifan organisasi juga menjadi faktor penting dalam mempersiapkan kesiapan kerja siswa. Menurut Astuti (2024), keaktifan organisasi adalah tingkat partisipasi dan keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan organisasi yang tidak hanya bersifat fisik, tetapi juga melibatkan kontribusi intelektual dan sosial untuk mencapai tujuan organisasi. Melalui kegiatan organisasi, siswa dapat mengembangkan berbagai keterampilan penting seperti kepemimpinan, komunikasi, kerja sama tim, manajemen waktu, dan pemecahan masalah yang semuanya merupakan kompetensi esensial yang dibutuhkan di dunia kerja.

Hubungan antara perilaku kewirausahaan dengan kesiapan kerja telah dibuktikan melalui berbagai penelitian terdahulu. Penelitian yang dilakukan oleh Yuliantia dan Puspita (2025) pada mahasiswa Manajemen Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang menemukan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dan positif dari variabel perilaku

*entrepreneur* terhadap kesiapan kerja. Hasil serupa juga ditunjukkan oleh penelitian Agussalim, Mukhlis, Rohayati, Wahyuni, dan Said (2024) yang menemukan bahwa memiliki pola pikir kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja lulusan SMK. Temuan-temuan ini mengindikasikan bahwa pengembangan perilaku kewirausahaan pada siswa dapat menjadi strategi efektif dalam meningkatkan kesiapan kerja mereka.

Sementara itu, pengaruh keaktifan organisasi terhadap kesiapan kerja juga telah dikaji dalam berbagai penelitian. Saputro, Indriayu, dan Totalia (2020) dalam penelitiannya pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Sebelas Maret menemukan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan keaktifan organisasi terhadap kesiapan kerja. Temuan serupa juga dikemukakan oleh Putrawan dan Suhesty (2024) yang menunjukkan bahwa keaktifan berorganisasi berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja. Penelitian Labiro dan Widjaja (2024) juga membuktikan bahwa aktivitas mahasiswa dalam organisasi berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja. Konsistensi temuan dari berbagai penelitian tersebut memperkuat argumentasi bahwa keaktifan organisasi merupakan faktor penting yang berkontribusi terhadap kesiapan kerja.

Untuk memperkuat landasan penelitian ini, peneliti melakukan prariset terhadap 50 siswa kelas XI dan XII Jurusan Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis SMKN 1 Bogor pada bulan November 2024. Pemilihan lokasi penelitian di SMKN 1 Bogor didasarkan pada beberapa pertimbangan, yaitu: (1) SMKN 1 Bogor merupakan salah satu SMK unggulan di Kota Bogor dengan jurusan Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis yang memiliki tingkat peminat cukup tinggi, (2) peneliti pernah melaksanakan Praktik Keterampilan Mengajar (PKM) di sekolah tersebut sehingga memiliki pemahaman yang baik terkait kondisi dan karakteristik siswa, (3) sekolah memiliki berbagai organisasi siswa dan kegiatan kewirausahaan yang aktif sehingga relevan dengan variabel penelitian yang akan diteliti, dan (4) adanya keterbukaan akses dari pihak sekolah untuk mendukung pelaksanaan penelitian ini.

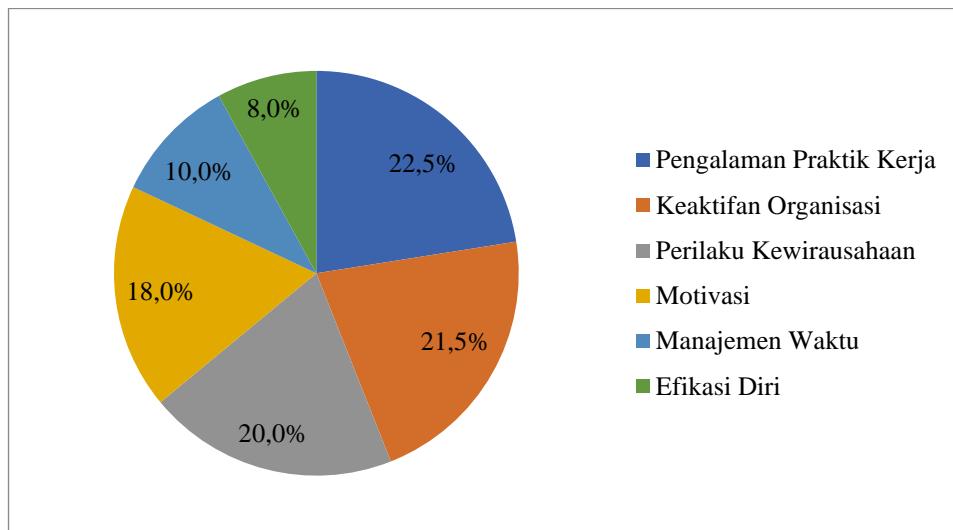
**Tabel 1.1 Hasil Pra-Riset Kesiapan Kerja Siswa Kelas XI dan XII Jurusan  
MPLB SMKN 1 Bogor**

No	Pertanyaan	Ya	Ragu-ragu	Tidak
1	Apakah Anda merasa mampu menyelesaikan tugas-tugas sulit yang diberikan dalam kegiatan sekolah atau praktik kerja?	43 (86%)	5 (10%)	2 (4%)
2	Apakah Anda merasa mampu dalam menghadapi tantangan baru di lingkungan kerja?	41 (82%)	6 (12%)	3 (6%)
3	Dalam situasi sulit saat praktik kerja atau kegiatan kelompok, apakah Anda tetap termotivasi untuk menyelesaikan tugas?	38 (76%)	8 (16%)	4 (8%)
4	Apakah Anda memiliki pengalaman menyampaikan ide atau pendapat secara lisan di lingkungan sekolah atau saat praktik kerja?	35 (70%)	10 (20%)	5 (10%)

Sumber: Data Pra-Riset, 2025 (N=50)

Berdasarkan hasil pra-riset di atas, dapat disimpulkan bahwa meskipun mayoritas siswa (86%) merasa mampu menyelesaikan tugas-tugas sulit, namun masih terdapat persentase yang cukup signifikan pada kategori ragu-ragu dan tidak mampu. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kesiapan kerja siswa masih perlu ditingkatkan, khususnya dalam aspek kepercayaan diri menghadapi tantangan kerja (82%), motivasi dalam situasi sulit (76%), dan kemampuan komunikasi (70%). Data ini mengindikasikan perlunya eksplorasi lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja siswa.

Selanjutnya, untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang paling dominan mempengaruhi kesiapan kerja menurut persepsi siswa, peneliti melakukan pra-riset lanjutan dengan memberikan pilihan berbagai faktor yang dianggap penting. Hasil pra-riset tersebut disajikan dalam diagram berikut:



**Gambar 1.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesiapan Kerja Siswa**

Sumber: Data Pra-Riset, 2025 (N=50 responden)

Berdasarkan Gambar 1.2, diketahui bahwa pengalaman praktik kerja menjadi faktor dengan persentase tertinggi (22,5%), diikuti oleh keaktifan organisasi (21,5%) dan perilaku kewirausahaan (20%). Meskipun ketiga faktor tersebut memiliki persentase yang relatif seimbang, hal ini menunjukkan bahwa siswa menganggap ketiga aspek tersebut sama-sama penting dalam mempersiapkan diri memasuki dunia kerja. Dari ketiga faktor tersebut, penelitian ini akan fokus pada dua faktor yang dapat dikembangkan melalui lingkungan sekolah, yaitu perilaku kewirausahaan dan keaktifan organisasi.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih mendalam mengenai pengaruh perilaku kewirausahaan dan keaktifan organisasi terhadap kesiapan kerja, khususnya pada konteks siswa SMK Jurusan Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis maupun praktis dalam upaya meningkatkan kesiapan kerja lulusan SMK sehingga dapat mengurangi tingkat pengangguran terbuka di Indonesia. Oleh karena itu, penelitian ini mengambil judul **“Pengaruh Perilaku Kewirausahaan dan Keaktifan Organisasi Terhadap Kesiapan Kerja Siswa di SMKN 1 Bogor”**.

## 1.2 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah perilaku kewirausahaan berpengaruh terhadap kesiapan kerja siswa di SMKN 1 Bogor?
2. Apakah keaktifan organisasi berpengaruh terhadap kesiapan kerja siswa di SMKN 1 Bogor?
3. Apakah perilaku kewirausahaan dan keaktifan organisasi secara simultan berpengaruh terhadap kesiapan kerja siswa di SMKN 1 Bogor?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh perilaku kewirausahaan terhadap kesiapan kerja.
2. Untuk menganalisis pengaruh keaktifan organisasi terhadap kesiapan kerja.
3. Untuk menganalisis pengaruh perilaku kewirausahaan dan keaktifan organisasi secara simultan terhadap kesiapan kerja siswa di SMKN 1 Bogor.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoretis maupun praktis sebagai berikut:

### 1. Manfaat Teoritis

Secara teoretis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pendidikan vokasi dan manajemen sumber daya manusia. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja siswa SMK, serta memberikan bukti empiris mengenai pengaruh perilaku kewirausahaan dan keaktifan organisasi terhadap kesiapan kerja.

### 2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kesadaran kepada siswa mengenai pentingnya mengembangkan perilaku kewirausahaan dan aktif dalam kegiatan organisasi sebagai upaya meningkatkan kesiapan kerja mereka. Dengan demikian, siswa dapat lebih termotivasi untuk terlibat aktif dalam berbagai kegiatan pengembangan diri yang tersedia di sekolah.

b. Bagi Guru

Penelitian ini dapat menjadi masukan bagi guru dalam merancang strategi pembelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler yang dapat mengembangkan perilaku kewirausahaan dan mendorong keaktifan siswa dalam organisasi. Guru dapat mengintegrasikan nilai-nilai kewirausahaan dalam pembelajaran serta memberikan dukungan terhadap kegiatan organisasi siswa.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi dan pertimbangan bagi pihak sekolah dalam merumuskan kebijakan terkait pengembangan soft skills siswa. Sekolah dapat merancang program-program yang lebih efektif untuk meningkatkan kesiapan kerja siswa melalui pengembangan perilaku kewirausahaan dan penguatan organisasi siswa.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi referensi dan landasan teoretis bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk mengkaji topik serupa. Penelitian lanjutan dapat dilakukan dengan mengembangkan variabel lain atau menggunakan metode penelitian yang berbeda untuk memperluas pemahaman mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja.